

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia, disamping pembangunan ekonomi, sosial, budaya dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) harus menjadi titik fokus dalam memperbaiki kondisi bangsa.

Berdasarkan laporan lembaga Indeks Pengembangan Manusia atau Human Development Report tahun 2014, kualitas SDM di Indonesia urutan ke 110 dari 188 negara yang diteliti.¹ Dari laporan tersebut menunjukkan bahwa kualitas SDM di Indonesia masih rendah. Seperti yang dilansir oleh kompas.com, menurut Rini Soemarno peringkat Indonesia dari sisi SDM belum memuaskan.² Untuk memperbaiki kondisi tersebut, tingkat pengetahuan maupun pemahaman Sumber daya manusia perlu ditingkatkan lagi, agar bisa bersaing tidak hanya di dalam negeri tetapi bersaing di kancah global. Bagaimana kita mencetak sumber daya manusia kita menjadi sumber daya manusia yang handal. Dengan pengetahuan kita yang semakin kaya, maka perusahaan juga akan menjadi lebih kaya lagi. Oleh karena itu bangsa

¹<http://hdr.undp.org/en/data> diakses tanggal 12 Maret 2017 pukul 12:25 WIB

²Iwan Supriyatna, Rini Soemarno: Peringkat Indonesia dari Sisi SDM Belum Memuaskan (<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/10/27/103000826/rini.soemarno.peringkat.indonesia.dari.sisi.sdm.belum.memuaskan>) diakses tanggal 9 maret 2017 pukul 13.25 WIB

Indonesia perlu berjuang dan mengupayakan untuk meningkatkan kualitas SDM. Salah satunya melalui pendidikan.

Artinya tuntutan pembangunan harus sejalan dengan tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. Pendidikan sangatlah penting bagi pembangunan nasional, karena dari pendidikan yang baik dan berkualitas maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas juga. Fungsi dari pendidikan nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi yang akan datang berkualitas. Pendidikan dikatakan berhasil apabila telah memenuhi fungsi pendidikan nasional. Pendidikan dilakukan secara formal, nonformal, dan informal. Dalam pendidikan formal di sekolah ada output yang diharapkan dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yaitu hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut.

³ Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 3, h.5

Semua sekolah mengharapkan hasil belajar dari siswa-siswinya mendapatkan hasil yang baik, yang bisa diatas rata-rata serta bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat denganya. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Jika siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan maka siswa tersebut dianggap berhasil, tetapi jika tidak memenuhi KKM maka siswa tersebut dianggap belum berhasil dalam belajarnya.

Tabel I. 1

Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (siswa)	Tidak Tuntas (siswa)
X AK	36	20	16
X PM	33	18	15
X AP 1	36	12	24
X AP 2	36	16	20
Jumlah	141	66	75
Presentase		46,8%	53,2%

*Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X SMK Negeri 62 Jakarta masih kurang memuaskan dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Sebanyak 53,2% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Tinggi rendahnya hasil belajar dipicu oleh faktor-faktor yang dapat

mempengaruhinya antara lain: (1) lingkungan belajar, (2) kesiapan belajar, (3) sarana dan prasarana, (4) motivasi belajar siswa.

Faktor pertama, yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada disekitar siswa baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan yang kurang kondusif membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu, suasana belajar kurang nyaman juga dapat menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar.

Faktor kedua, kesiapan belajar. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesediaan timbul dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Seperti dilansir detik.com berita yang ditulis oleh Yudhistira Amran Saleh “Siswi dapat nilai nol dan tak naik kelas karena Olimpiade”⁴ diungkapkan bahwa siswi tersebut tidak adanya kesiapan dalam menghadapi mata pelajaran lain. Siswi tersebut mengikuti olimpiade Biologi dan harus membuat dirinya mendapat nilai nol pada mata pelajaran Matematika. Kesiapan belajar perlu

⁴Yudhistira Amran Saleh, Siswi Dapat Nilai Nol dan Tak Naik Kelas Karena Olimpiade (<https://news.detik.com/berita/3291155/siswi-dapat-nilai-nol-dan-tak-naik-kelas-karena-olimpiade-kpai-tidak-mendidik>) diakses tanggal 1 Maret 2017 pukul 10.30 WIB

diperhatikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan sudah adanya kesiapan maka hasil belajarnya akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, masih kurangnya kesiapan belajar siswanya, terlihat masih banyaknya siswa yang tidak membawa buku pelajaran pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti pelajaran.

Faktor ketiga, yaitu sarana dan prasarana, dikutip dari tribunnews.com berita yang ditulis oleh Justang Muhammad “Tak punya bangku, siswa baru SMAN 4 Watampone belajar melantai”⁵ Hal ini membuat para siswanya menjadi kurang nyaman dalam penerimaan materi yang diberikan, ini akan membuat fokus siswa menjadi terbagi tidak hanya pada pelajaran. Seharusnya pihak-pihak terkait segera memperbaiki fasilitas sekolah tersebut. Karena tempat belajar yang nyaman akan membuat siswa semangat dan merasa nyaman juga saat belajar.

Faktor keempat, yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendorong bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh

⁵Justang Muhammad, Tak Punya Bangku, Siswa Baru SMAN 4 Watampone Belajar Melantai (<http://makassar.tribunnews.com/2016/07/18/tak-punya-bangku-siswa-baru-sman-4-watampone-belajar-melantai>) diakses tanggal 1 Maret 2017 pukul 10.50 WIB

guru. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam tumbuh kembang anak didik. Motivasi belajar baik dari dalam diri maupun dorongan dari luar.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada siswa SMK Negeri 62 Jakarta melalui wawancara, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terlihat bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan tidak menyukai pelajaran tertentu sehingga tidak adanya dorongan untuk belajar dari siswa tersebut. Hal itu juga terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dikelas, siswa tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi. Selain dorongan yang berasal dari dalam diri, ada juga dorongan dari luar seperti kegiatan belajar mengajar yang menarik membuat siswa tidak mudah bosan, dan pemberian penghargaan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan hasil belajar di SMK Negeri 62 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, masalah yang diidentifikasi mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar yang kurang kondusif
2. Kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran
3. Sarana dan prasarana sekolah kurang baik

4. Kurangnya motivasi belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Hubungan Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 62 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan lingkungan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi?
2. Apakah terdapat hubungan kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar akuntansi?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar ini dapat diharapkan berguna secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai hubungan lingkungan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta, dan berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan dapat menambah serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan.

c. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.

d. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat memperbaiki lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.